

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja petugas lapangan dinas lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) dalam mengatasi masalah sampah di Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Variable utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja petugas lapangan dalam mengatasi masalah sampah. Aspek- aspek yang di ukur adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas pekerjaan
2. Kualitas kerja
3. Ketepatan waktu
4. Kemampuan kerja sama

#### **5.1 Kuantitas Pekerjaan**

Untuk menggambarkan kuantitas pekerjaan Petugas Lapangan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) yang terdiri atas indikator Volume pengangkutan sampah tiap hari.

##### **5.1.1 Volume pengangkutan sampah tiap hari**

Untuk menggambarkan Volume pengangkutan sampah tiap hari Petugas Lapangan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK), maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Wawancara dengan Bapak Orson Genes Nawa, S.H selaku Kepala Dinas

Lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) Kota Kupang :<sup>1</sup>

Pesatnya laju pertumbuhan penduduk dan ekonomiyang ada di Kota Kupang serta Kecamatan Oeboboyang menjadi fokus penelitian ade, tentunya berpengaruh terhadap insentitas jumlah sampah. Hal ini bisa dilihat peningkatan jumlah volume sampah di Kecamatan Oebobono selama tahun 2020-2023, hal ini wajar mengingat Kecamatan Oebobo adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Kupang, dimana berdasarkan data BPS Kota Kupang 2023 jumlah penduduknya sebanyak 105.076 jiwa

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Jafry M. Djami , S. sos selaku sekretaris dinas lingkungan hidup dan kebersihan Kota Kupang:<sup>2</sup>

Volume sampah di Kecamatan Oebobo adalah 89 m3 sampah perhari dan 2.670 m3 sampah perbulan. Volume sampah yang begitu banyak di Kecamatan Oebobo, tidak terlepas dari aktivitas roda perekonomian di Kota Kupang sebageaian terkonsentrasi di Kecamatan oebobo seperti pasar fatululi, Rumah Sakit Leona, Kartini dan Dedari, serta pusat perbelanjaan seperti Mall Ramayana, Lippo, Trans Mart sehingga tentunya berdampak terdapat aktivitas yang begitu banyak.

**Gambar 5.1**  
**Sampah di Pasar Oebobo yang belum diangkut oleh petugas sampah**



---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Orson Genes Nawa, S.H selaku Kepala Dinas Lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) Kota Kupang

<sup>2</sup> Wawancara dengan sekretaris dinas lingkungan hidup dan kebersihan Kota Kupang Bapak Jafry M. Djami , S. sos

Wawancara dengan Bapak Yulianus Willem Pally, S.H selaku kepala bidang pengelolaan sampah :<sup>3</sup>

Di Kecamatan Oebobo ada dua pasar yaitu pasar oebobo dan pasar kuanino di anggap sebagai tempat penyumbang volume sampah selain itu kompleks perumahan padat penduduk seperti RSS merupakan salah satu penyumbang sampah. Selain itu ditambah keberadaan kost-kostan mahasiswa sebagaimana dampak adanya perguruan tinggi seperti UCB, Poltekes, UPG 45, dan Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Oebobo turut menyumbang volume sampah

**Gambar 5.2**  
**Sampah di samping SD Kelurahan Liliba yang belum diangkut petugas sampah**



Wawancara dengan Bapak selaku Kepala Bidang dinas lingkungan hidup dan kebersihan Kota Kupang :<sup>4</sup>

Semua sampah yang ada di Kecamatan Oebobo yang volumenya 89 m<sup>3</sup> sampah perhari, semuanya tidak bisa diangkut oleh petugas sampah, hal ini disebabkan karena kurangnya armada pengangkut sampah yang hanya sebanyak 3 mobil sampah dan petugas pengangkut sampah yang hanya sebanyak 18.

Wawancara dengan Bapak Arnoldus Manu selaku petugas pengangkut sampah :<sup>5</sup>

Tidak semua sampah yang ada di Kecamatan Oebobo bisa diangkut setiap hari, karena jumlah petugas pengangkut sampah tidak sebanding dengan jumlah volume sampah

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Yulianus Willem Pally, S.H selaku kepala bidang pengelolaan sampah

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak selaku Kepala Bidang dinas lingkungan hidup dan kebersihan Kota Kupang

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Arnoldus Manu selaku petugas pengangkut sampah

Wawancara dengan Bapak Narsius Watu selaku masyarakat di Kelurahan Liliba :<sup>6</sup>

sarana prasarana pembuangan sampah yang ada di Kelurahan Liliba masih sangat kurang sehingga masyarakat kesulitan membuang sampah pada tempatnya sehingga muncul tempat pembuangan sampah bayangan di sepanjang jalan dan pemukiman. Petugas sampah tidak tepat waktu dalam mengangkut sampah sehingga masih banyak di tempat pembuangan yang belum terangkut.

**Gambar 5.3**  
**Sampah di belakang kampus Poltekes Kelurahan Liliba yang belum diangkut oleh petugas sampah**



Wawancara dengan Bapak Jimis Mali selaku masyarakat di Kelurahan Oebufu :<sup>7</sup>

Salah satu penyebab masih banyak sampah yang belum terangkut di tempat pengumpulan sampah yang ada di Kelurahan Oebufu karena jumlah petugas sampah dilapangan tidak sebanding dengan volume sampah selain itu petugas sampah terkadang tidak tepat waktu dan setiap hari mengangkut sampah sehingga membuat sampah menjadi bertumpuk dan menimbulkan bau yang menyengat

**Gambar 5.4**  
**sampah di RT 01 Kelurahan Oebufu yang belum diangkut oleh petugas sampah**



---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Narsius Watu selaku masyarakat di Kelurahan Liliba

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Jimis Mali selaku masyarakat di Kelurahan Fatululi

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan bahwa meningkatnya volume sampah di Kecamatan Oebobo tidak terlepas laju pertumbuhan penduduk dan keberadaan fasilitas perbelanjaan, rumah sakit, sekolah/ perguruan tinggi, rumah susun sederhana, rumah makan dan kost-kostan. Banyaknya volume sampah yang tidak ke angkut ke TPA lebih kepada armada dan jumlah petugas pengangkut sampah di Kecamatan Oebobo.

**Tabel 5.1**  
**Data Penanganan (Pengangkutan) Sampah**  
**Tahun 2020-2023 (Mei) di Kecamatan Oebobo**

NO	TAHUN	TIMBUNAN (TON)		DIANGKUT KE TPA (TON)		%
		Per Tahun	Per Hari	Per Tahun	Per Hari	
1	2020	79,382.39	217,49	52196.95	143.01	65,75%
2	2021	80,803.34	221,38	54,383.92	149.00	67,30%
3	2022	83,192.63	227,93	58,396.35	159.99	70,19%
4	2023	34,872.53	232,48	25,200.00	168.00	72,26%

Sumber data di olah dari DLHK Kota Kupang

## 5.2 Kualitas Kerja

Untuk menggambarkan kualitas pekerjaan Petugas Lapangan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) yang terdiri atas indikator Kecepatan petugas lapangan dalam mengangkut sampah

### 5.2.1 Kecepatan petugas lapangan dalam mengangkut sampah

Untuk menggambarkan Kecepatan petugas lapangan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK), maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan

Wawancara dengan Bapak Meksy S. pingak S.K.M.,M.P.H selaku Kasie

Penanganan sampah:<sup>8</sup>

Dalam mengangkut sampah di setiap titik petugas memerlukan waktu satu jam dengan rute pengangkutan 4 kelurahan setiap harinya di Kecamatan Oebobo. Namun dalam pelaksanaannya petugas dinilai masih belum cukup cepat dan tepat waktu untuk mengangkut sampah yang ada di setiap titik hal ini dikendalai oleh kurangnya armada truk pengangkutan dan petugas yang terbatas sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengangkutan hal lain yang menjadi kendala adalah petugas pengangkut sampah belum cukup terampil dan ulet dalam bekerja walaupun sudah sering kali dilakukan pelatihan dan pembinaan dalam proses pengangkutan sampah.

**Gambar 5.5**  
**Petugas sedang mengangkut sampah di Kelurahan Liliba**



Wawancara dengan Bapak Yulianus Willem Pally, S.H selaku kepala bidang pengelolaan sampah :<sup>9</sup>

Aturan waktu buang sampah di Kota Kupang dimulai dari pukul 18.00 Wita hingga pukul 22.00 Wita, namun dilapangan masih ditemukan masyarakat yang membuang di jam 6 dan 7 pagi sehingga terjadi lagi penumpukan sampah dan mengganggu kerja petugas sampah yang akan mengangkut sampah.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Meksy S. pingak S.K.M.,M.P.H selaku Kasie Penanganan sampah

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Yulianus Willem Pally, S.H selaku kepala bidang pengelolaan sampah

Wawancara dengan Bapak Ambrosius Padu selaku petugas pengangkut sampah :<sup>10</sup>

Dalam mengangkut sampah di TPS sampah tergantung dari jumlah volume sampah yang ada. Kalau untuk bak sampah permanen biasanya memakan waktu 15-20 menit saja sedangkan untuk bin kontainer memakan waktu 45 menit karena ukuran lebih besar dan volume sampah di dalam bin kontainer tentunya lebih banyak dibandingkan bak sampah permanen

**Gambar 5.6**

**Sampah di Bin Kontainer yang ada di Kelurahan Oebufu**



Wawancara dengan Bapak Arnoldus Manu selaku petugas pengangkut sampah

.<sup>11</sup>

Dalam satu hari kami hanya mengangkut sampah di 2 Kelurahan saja. Hal ini wajar mengingat petugas pengangkut di Kecamatan Oebobo ini hanya 18 orang dan itupun di bagi kedalam dua kelompok. Sehingga tidak bisa mengangkut sampah yang begitu banyak di Kecamatan Oebobo ini hanya dalam sehari, apalagi tempat pembuangan di masing-masing kelurahan itu begitu banyak dan tidak hanya terkonsentrasi pada satu titik saja

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Ambrosius Padu selaku masyarakat

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Arnoldus Manu selaku petugas pengangkut sampah



**Gambar 5.7**  
**Sampah di RT 035 Kelurahan Oebufu yang belum diangkut petugas sampah**



Wawancara dengan ibu melania Seda selaku masyarakat di Kelurahan TDM

.<sup>12</sup>

Petugas pengangkut sampah sering terlambat dalam mengangkut sampah dan terkadang membiarkan tumpukan sampah sehari-hari di tempat pembuangan sampah yang menimbulkan bau busuk dan penyakit

**Gambar 5.8**  
**Sampah di Kelurahan Tuak Daun Merah yang belum diangkut petugas sampah**



---

<sup>12</sup>Wawancara dengan ibu melania Seda selaku masyarakat di Kelurahan TDM



Wawancara dengan Bapak Narsius Watu selaku masyarakat di Kelurahan Liliba

.<sup>13</sup>

Petugas sampah masih sangat lamban dalam mengangkut sampah sehingga masih begitu banyak sampah di bak sampah permanen dan bin kontainer yang tidak terangkut setiap hari. Misalnya di belakang dan samping kampus Poltekes kadang sampahnya dibiarkan berhari-hari dan walaupun diangkut juga memakan sampai berjam-jam karena lebih banyak berbicara dibanding kerjanya, mungkin butuh pengawasan langsung dari DLHK Kota Kupang.

**Gambar 5.9**

**Sampah di belakang kampus Poltekes Kelurahan Liliba yang belum diangkut oleh petugas sampah**



Wawancara dengan Bapak Patris Pandie Petugas pengangkut sampah:<sup>14</sup>

Dalam Peraturan Daerah Kota Kupang No 3 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, di jelaskan bahwa masyarakat sebelum masyarakat membuang sampah menuju TPS harus ada pemilahan sampah organik dan anorganik. Namun fakta di lapangan masyarakat dalam membuang sampah mencampurkan sampah organik dan anorganik sehingga menyulitkan kami selaku petugas pengangkut sampah.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Narsius Watu selaku masyarakat di Kelurahan Liliba

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Patris Pandie Petugas pengangkut sampah

**Gambar 5.10**  
**Campuran Sampah Organik dan Anorganik**



Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan bahwa banyaknya volume sampah di Kecamatan Oebobo yang tidak terangkut ke TPA disebabkan oleh banyak titik pembuangan sampah sementara baik itu dalam bentuk sampah permanen dan bin kontainer sampah di 7 Kelurahan sehingga membutuhkan waktu yang begitu lama. Hal ini juga diperparah dengan kurangnya armada truk pengangkutan dan petugas pengangkut sampah.

### **5.3 Ketepatan Waktu**

Untuk menggambarkan ketepatan waktu Petugas Lapangan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) yang terdiri atas indikator ketepatan waktu dalam mengangkut sampah setiap hari dan bekerja sesuai target dalam mengangkut sampah setiap hari.

#### **5.3.1 Ketepatan waktu dalam mengangkut sampah setiap hari**

Untuk menggambarkan Ketepatan waktu Petugas Lapangan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) dalam mengangkut sampah setiap hari, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan

Wawancara dengan Bapak Meksy S. pingak S.K.M.,M.P.Hselaku Kasie

Penanganan sampah :<sup>15</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya petugas lapangan berpegang pada SOP pada Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kota Kupang Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Adapun jam pengangkut sampah setiap hari adalah pukul 05.00 Wita-09.00 Wita dan pukul 10.00-14.00 Wita, namun pada realisasinya di lapangan petugas sering tidak mematuhi sehingga berdampak pada kinerja dalam proses pengangkutan dan pengurangan sampah

Wawancara denganBapak Ongki Keli selaku masyarakat di Kecamatan Oebufu:<sup>16</sup>

Petugas lapangan pengangkut sampah belum bekerja tepat waktu hal ini dilihat dari keterlambatan waktu dalam pengangkutan, dimana seharusnya jam yang ditentukan untuk mengangkut sampah dimulai pukul 05.00 Wita terkadang molor menjadi pukul 07.00 Wita sehingga pengangkutan sampah menjadi tidak efektif karena sudah bekerja di jam 10.00-14.00 Wita lebih banyak istirahatnya karena cuaca Kota Kupang yang begitu panas.

Wawancara denganBapak Emenklus Kupa selaku masyarakat di Kelurahan Kayu Putih:<sup>17</sup>

Petugas lapangan dalam mengangkut sampah di Kelurahan Kayu Putih terkadang tidak tepat waktu sebagaimana jam kerja pengangkutan sampah. Hal ini disebabkan petugas lapangan masih mengangkut sampah di Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Oebobo.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Meksy S. pingak S.K.M.,M.P.H selaku Kasie Penanganan sampah

<sup>16</sup> Wawancara denganBapak Ongki Keli selaku masyarakat di Kecamatan Oebufu

<sup>17</sup> Wawancara denganBapak Emenklus Kupa selaku masyarakat di Kelurahan Kayu Putih

Wawancara dengan ibu melania Seda selaku masyarakat di Kelurahan TDM :<sup>18</sup>

Petugas lapangan dalam mengangkut sampah tidak bekerja tepat waktu, misalnya kalau mengacu pada Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kota Kupang Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga ditentukan jam pengangkutan sampah di mulai pukul 05.00 Wita-09.00 Wita dan pukul 10.00-14.00 Wita namun fakta lapangan dalam mengangkut sampah tidak bekerja sesuai waktu yang telah ditentukan. Tidak tepatnya waktu pengangkutan sampah karena petugas mengangkut sampah di Kelurahan lain. Keterbatasan ini karena jumlah petugas sampah.

Wawancara dengan Bapak Narsius Watu selaku masyarakat di Kelurahan Liliba :<sup>19</sup>

Jam pengangkutan sampah dibagi dalam dua tahap yaitu pukul 05.00 Wita-09.00 Wita dan pukul 10.00-14.00 Wita. Efektif jam pengangkutan sampah pukul 10.00-14.00 Wita di Kelurahan Liliba tidak efektif karena lebih banyak jam istirahat karena panasnya cuaca sehingga berpengaruh terhadap pengangkutan sampah.

Wawancara dengan Bapak Jimis Mali selaku masyarakat di Kelurahan Oebufu :<sup>20</sup>

Petugas lapangan pengangkut sampah belum bekerja tepat waktu hal ini karena kurangnya pengawasan dari DLHK Kota Kupang sehingga banyak petugas lapangan tidak bekerja sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kota Kupang Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dimana jam pengangkutan sampah di mulai pukul 05.00 Wita-09.00 Wita dan pukul 10.00-14.00 Wita

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan bahwa petugas lapangan pengangkutan sampah yang ada di Kecamatan Oebobo belum bekerja sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kota Kupang Dalam Pengelolaan Sampah Rumah

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan ibu melania Seda selaku masyarakat di Kelurahan TDM

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak Narsius Watu selaku masyarakat di Kelurahan Liliba

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Jimis Mali selaku masyarakat di Kelurahan Fatululi

Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Tidak tepatnya jam kerja pengangkutan sampah disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari DLHK Kota Kupang serta kurangnya tenaga pengangkut sehingga tidak semua titik sampah bisa diangkut di setiap Kelurahan setiap harinya.

### **5.3.2 Bekerja sesuai target dalam mengangkut sampah setiap hari**

Untuk menggambarkan Petugas Lapangan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) dalam Bekerja sesuai target dalam mengangkut sampah setiap hari, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan

Wawancara dengan Bapak Orson Genes Nawa, S.H selaku Kepala Dinas Lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) Kota Kupang :<sup>21</sup>

Dalam bekerja mengangkut sampah, kami dari pihak DLHK punya target yang ingin dicapai dalam pengangkutan sampah di Kecamatan Oebobo. Adapun dalam 1 hari target yang ditetapkan dalam pengangkutan sampah di Kecamatan Oebobo hanya 2 Kelurahan saja sehingga untuk pengangkutan sampah di Kecamatan Oebobo untuk 7 Kelurahan yang ada di Kecamatan Oebobo. Adapun target untuk 4 hari pengangkutan sampah di 7 Kelurahan di Kecamatan Oebobo tidak bisa terealisasi dilapangan lebih karena kurangnya tenaga pengangkut sampah dan armada pengangkut sampah.

Jawaban senada juga disampaikan oleh Bapak Jafry M. Djami, S. sos selaku sekretaris dinas lingkungan hidup dan kebersihan Kota Kupang:<sup>22</sup>

Tidak terangkutnya semua volume sampah yang ada di 7 Kelurahan yang ada di Kecamatan Oebobo oleh petugas sampah lebih karena beberapa faktor seperti jumlah insentitas masyarakat yang lebih banyak membuat sampah

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Orson Genes Nawa, S.H selaku Kepala Dinas Lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) Kota Kupang

<sup>22</sup> Wawancara dengan sekretaris dinas lingkungan hidup dan kebersihan Kota Kupang Bapak Jafry M. Djami, S. sos

karena jumlah penduduk dan fasilitas perbelanjaan yang banyak terkonsentrasi di Kecamatan Oebobo sehingga dengan keterbatasan jumlah petugas dan armada pengangkut sampah tidak mungkin untuk mengangkut semua sampah yang ada di Kecamatan Oebobo.

Wawancara dengan Bapak Bapak Danial Lopo selaku petugas lapangan pengangkut sampah :<sup>23</sup>

Tidak tercapainya target yang ditetapkan oleh DLHK untuk mengangkut sampah selama hari pengangkutan sampah di 7 Kelurahan di Kecamatan Oebobo lebih karena jumlah petugas sampah di lapangan, armada pengangkut sampah dan jumlah penduduk serta fasilitas perbelanjaan, sekolah, rumah sakit dan sekolah yang begitu banyak di Kecamatan Oebobo.

Wawancara dengan Bapak Noh Boimau selaku petugas lapangan pengangkut sampah :<sup>24</sup>

Tidak terpenuhinya target pengangkutan sampah di Kecamatan Oebobo oleh petugas sampah lebih kepada kinerja petugas sampah di mana adanya keenganan mereka untuk mengangkut sampah untuk memenuhi target yang ditetapkan oleh DLHK Kota Kupang karena kecilnya insentif atau upah petugas sampah dimana hanya dibayar sebesar Rp 750.000,00 perbulan

Wawancara dengan Bapak Arnoldus Manu selaku petugas pengangkut sampah .<sup>25</sup>

Dalam satu hari kami hanya mengangkut sampah di 2 Kelurahan saja. Hal ini wajar mengingat petugas pengangkut di Kecamatan Oebobo ini hanya 18 orang dan itupun di bagi kedalam dua kelompok sehingga tidak semua sampah bisa terangkut.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Bapak Danial Lopo selaku petugas lapangan pengangkut sampah

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Noh Boimau selaku petugas lapangan pengangkut sampah

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Arnoldus Manu selaku petugas pengangkut sampah

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan bahwa petugas lapangan DLHK Kota Kupang belum bekerja sesuai dengan target yang ditetapkan hal ini disebabkan oleh jumlah insentitas masyarakat yang lebih banyak membuang sampah karena jumlah penduduk dan fasilitas perbelanjaan yang banyak terkonsentrasi di Kecamatan Oebobo serta jumlah sekolah rumah sakit, rumah susun sederhana dan kost-an yang tidak sebanding dengan tenaga pengangkut sampah dan armada pengangkut sampah serta insentif yang kecil upah petugas sampah. Petugas lapangan DLHK Kota Kupang belum bekerja sesuai dengan target yang ditetapkan hal ini disebabkan oleh jumlah insentitas masyarakat yang lebih banyak membuang sampah karena jumlah penduduk dan fasilitas perbelanjaan yang banyak terkonsentrasi di Kecamatan Oebobo serta jumlah sekolah rumah sakit, rumah susun sederhana dan kost-an yang tidak sebanding dengan tenaga pengangkut sampah dan armada pengangkut sampah serta insentif yang kecil upah petugas sampah.

#### **5.4 Kemampuan Kerja Sama**

Untuk menggambarkan kemampuan kerja sama Petugas Lapangan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) yang terdiri atas indikator kerja sama tim dalam mengangkut sampah setiap hari.

##### **5.4.1 Kerja sama tim dalam mengangkut sampah setiap hari**

Untuk menggambarkan kerja sama Petugas Lapangan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) dalam mengangkut sampah setiap hari, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan



Wawancara dengan Bapak Arnoldus Manu selaku petugas lapangan pengangkut sampah :<sup>26</sup>

Dalam memudahkan kerja pengangkutan sampah, petugas sudah dibagi dalam tim dan rutanya masing-masing untuk 2 kelurahan yaitu 1 sopir dan 4 orang awak pengangkut sampah yang saling gotong royong untuk mengangkut sampah dari bak sampah ke dalam truk pengangkutan selanjutnya dibawa ke tempat pembuat sampah (TPA). Selain itu kami memilah sampah botol bekas yang akan memberikan nilai ekonomis bagi kami petugas sampah.

**Gambar 5.11**  
**Pemilahan Sampah Botol oleh Petugas Sampah**



Wawancara dengan Bapak yeremias Tualaka selaku petugas pengangkut sampah :<sup>27</sup>

Kadang dalam bekerja jika ada rute lain yang sampahnya menumpuk banyak maka tim dari rute lain bias saling membantu mengangkutnya”  
Wawancara dengan Bapak Ongki Keli selaku masyarakat di Kecamatan Oebufu:<sup>28</sup>

Kerja sama tim Petugas Lapangan (DLHK) dalam mengangkut sampah setiap hari sudah sangat baik, namun karena banyaknya jumlahnya volumenya sampah membuat tidak semua volume bisa terangkut ke TPA Alak

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak Arnoldus Manu selaku petugas lapangan pengangkut sampah

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak yeremias Tualaka selaku petugas pengangkut sampah

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Ongki Keli selaku masyarakat di Kecamatan Oebufu

Wawancara dengan Bapak Emenklus Kupa selaku masyarakat di Kelurahan Kayu Putih.<sup>29</sup>

Kerja sama timnya sudah baik, namun volume sampah yang begitu banyak di Kelurahan Kayu Putih membuat banyak sampah yang belum terangkut.

Wawancara dengan ibu melania Seda selaku masyarakat di Kelurahan TDM.<sup>30</sup>

Kerja sama tim pengangkut sampah sudah berjalan baik. Namun ini kembali kepada masyarakat dimana masyarakat tidak membuang sampah sebagaimana seharusnya dimana jam membuang sampah bagi masyarakat dimulai dari pukul 18.00 Wita hingga pukul 22.00 Wita, namun di lapangan masih ditemukan masyarakat yang membuang di jam 6 dan 7 pagi sehingga terjadi lagi penumpukan sampah dan mengganggu kerja petugas sampah yang akan mengangkut sampah

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh kesimpulan bahwa kerja sama tim petugas lapangan pengangkut sampah sudah berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan ketika ada 1 dari 2 team yang ikut menyelesaikan pengangkutan sampah ketika ada team atau kelompok yang belum menyelesaikan pengangkutan sampah. Kerja sama tim petugas lapangan pengangkut sampah tidak sebanding dengan jumlah volume sampah hal sehingga masih banyak jumlah sampah yang tidak terangkut ke TPA oleh petugas sampah.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Emenklus Kupa selaku masyarakat di Kelurahan Kayu Putih

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu melania Seda selaku masyarakat di Kelurahan TDM